
Pengaruh *Economic Value Added*, Dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage* Yang Tercatat Di BEI Tahun 2015 - 2017)

Oleh

Reni Evaluki*)

Ronny Malavia Mardani)**

Budi Wahono*)**

Email : renifajar1403@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Economic Value Added and Market Value Added on Stock Returns. The independent variables in this study are Economic Value Added and Market Value Added, while the dependent variable in this study is Stock Return. The type of research used is empirical research with the data used, namely secondary data obtained by searching for and collecting annual report data obtained from the website www.idx.com. The population in this study are various food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2017 period with a total of 46 companies. The sample selection technique in this study used purposive sampling, so that samples were obtained from 29 companies. To solve the problem in this study, using multiple regression analysis research methods. The results of data analysis show that: There is a negative influence on the Economic Value Added variable on stock returns while Market Value Added has a positive effect on Stock Returns in various food and beverage sub-sector companies.

Pendahuluan

Saat ini pertumbuhan pekonomian di Indonesia berkembang sangat pesat dan terjadi dalam kurun waktu yang sangat cepat. Dengan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia, telah menambah berbagai segi kehidupan manusia dan mengakibatkan perubahan yang signifikan diberbagai bidang kehidupan. Orang – orang saat ini mulai melakukan transaksi perekonomian dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara menginvestasikan uang atau hartanya melalui pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan suatu pasar yang terdiri atas instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta dan dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang maupun modal. Ada dua tipe pasar modal yaitu, pasar perdana dan pasar sekunder (van Horne, 2007: 322).

Tujuan utama para investor melakukan investasi dipasar modal adalah untuk memperoleh sebuah keuntungan dari hasil investasinya yang aman dan terjamin. Kesuksesan suatu perusahaan sering kali dilihat dari besar atau kecilnya laba yang dikeluarkan. Menurut Baridwan (2010), “Di dalam laporan keuangan terdapat

berbagai informasi yang dapat digunakan untuk melakukan analisis tentang kinerja perusahaan, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan”. Dengan adanya keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-346 /BL/2011, bulan Juni 2011, menyatakan bahwa “Perusahaan emiten dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan berkala kepada para pemegang saham pada khususnya dan masyarakat pada umumnya”. Dengan adanya keputusan tersebut calon investor dan investor bisa mengakses informasi, sehingga hal tersebut dapat menganalisis bagaimana kinerja perusahaan yang terjadi selama ini.

Return saham merupakan hasil yang didapatkan dari hasil investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (dimana *return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *return* ekspektasian (dimana *return* yang diharapkan oleh investor) (Jogianto, 2003). Menurut Brigham dan Houston (2006) “*return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham”. Jika semakin baik kinerja dalam perusahaan maka akan semakin banyak permintaan saham yang diperoleh.

Menurut Iriana, (2003;225) “Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan dalam mengukur dan menilai keberhasilan perusahaan”. Selama ini pengukuran kinerja secara tradisional lebih menitik beratkan pada sisi finansialnya, tanpa mempertimbangkan aspek lain misalnya kesejahteraan pemilik. Hal ini juga dapat didorong dengan desakan para investor dan penyedia dana agar mempunyai pandangan yang lebih tepat dalam hal itu, supaya dapat dipertanggung jawabkan keakuratan dalam mengalokasikan dananya. Pada tahun 1989, Konsultan *Stern Steward Management Service* di Amerika Serikat memperkenalkan konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan dan pasar untuk mengatasi kelemahan analisis akuntansi tradisional (rasio keuangan) karena menurut Dodd dan Chen (1996) “*Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) telah dipilih sebagai alat ukur kinerja perusahaan dengan keyakinan bahwa *Economic Value Added* (EVA) mengkorelasikan antara kinerja manajemen dengan *return* saham”.

Economic Value Added (EVA) yaitu merupakan perubahan nilai berupa laba yang menjadi nilai tambah perusahaan terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Nilai tersebut tidak hanya habis untuk membiayai modal dari investor, yang berarti aset tersebut yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan, dimana hal itu tidak dibiayai oleh biaya hutang dan biaya modal saham, akan tetapi penambahan nilai tersebut telah diperhitungkan setelah biaya modal dikurangi.

Selain *Economic Value Added* (EVA), juga dapat diukur dengan *Market Value Added* (MVA) yang berfungsi sebagai pengukur kinerja keuangan. Tindakan manajer atas kemakmuran dari pemegang saham dapat diukur sejak berdirinya perusahaan tersebut. *Market Value Added* (MVA) merupakan selisih antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan oleh pemegang saham (Brigham & Houston, 2006: 69). Kekayaan pemegang saham akan dimaksimalkan dengan memaksimalkan nilai *Market Value Added* (MVA). Semakin tinggi nilai *Market Value Added* (MVA), akan semakin baik pula pekerjaan yang telah dilakukan oleh manajer bagi pemegang saham perusahaan.

Diantara keduanya, terdapat suatu hubungan meskipun tidak bersifat langsung. Apabila suatu perusahaan secara historis berturut – turut mempunyai nilai *Economic Value Added* (EVA) yang negatif, maka berkemungkinan juga nilai *Market Value Added* (MVA) negatif pula. Menurut Husnan & Pudjiastuti, (2006: 67) “Harga saham adalah salah satu komponen yang penting dalam perhitungan *Market Value Added* (MVA), akan tetapi suatu perusahaan yang mempunyai *Economic Value Added* (EVA) bernilai negatif secara historis, namun memiliki *Market Value Added* (MVA) bernilai positif”.

Tinjauan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Economic Value Added Terhadap Return Saham

Economic Value Added (EVA) merupakan selisih antara adjusted NOPAT selama satu tahun buku dan capital charge, yang didasarkan *pada cost of capital* dikalikan dengan *adjusted net operating assets*, *Economic Value Added* (EVA) diukur dengan satuan rupiah per lembar saham.

Ansori (2015) meneliti “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

H₁: EVA berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh Market Value Added terhadap Return Saham

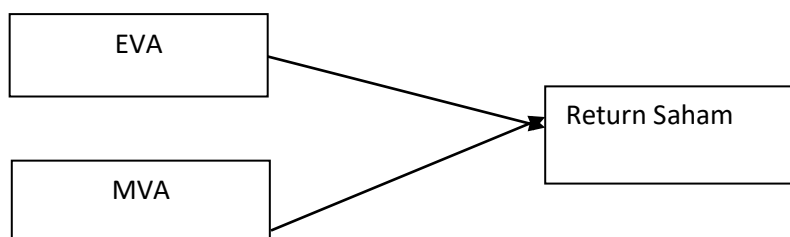
Market Value Added (MVA) adalah selisih antara nilai buku yang dicatat dengan nilai pasar. Semakin tinggi nilai MVA, maka semakin baik kinerja yang telah dilakukan manajemen perusahaan bagi pemegang saham dan semakin berhasil kinerja yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola perusahaan tersebut.

Sririzky, dan Mutaalimah (2016) yang berjudul “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa MVA memiliki hubungan yang positif terhadap return saham.

H₂: MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham*, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan ialah perusahaan sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang termuat dalam *website* www.idx.com periode 2015-2017 yang berjumlah 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yakni menggunakan metode eksplanatif (*explanatory research*), Sampel yang diambil dalam penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Semua perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor *food and baverage* selama periode 2015 – 2017.
- Perusahaan yang mempunyai informasi lengkap tentang data – data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 yang berjumlah 29 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen Y

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah pengembalian yang diterima oleh para pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan, yang dapat berupa dividen kas dan selisih perubahan harga saham (*capital gain/loss*).

Variabel bebas (X)

- Economic value added*, adalah selisih antara adjusted NOPAT selama satu tahun buku dan *capital charge*, yang didasarkan pada *cost of capital* dikalikan dengan *adjusted net operating assets*.

Dimana rumusnya adalah :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Sumber Steward dan Stern, 1991; seperti dikutip dari Ghazali dan Irwansyah, 2002 *Market value added* adalah selisih antara nilai pasar perusahaan dikurangi nilai buku perusahaan. MVA dihitung dengan rumus rumus (Young & O'Byrne, 2001):

$$\text{MVA} = (\text{Nilai pasar saham biasa perusahaan} - \text{Nilai nominal saham biasa perusahaan}) \times \text{Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar.}$$

Metode Analisis Data

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:110) “uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga penting dilakukan untuk menentukan alat uji statistik apa yang sebaiknya digunakan untuk menguji hipotesis”. Teknik *kolmogorov-smirnov test* digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian normalitas data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.64121539
	Most Extreme Differences	Absolute	.136
		Positive	.136
		Negative	-.073
Test Statistic			.136
Asymp. Sig. (2-tailed)			.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dilihat dari hasil analisis residual pada tabel 4. di atas menyatakan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) dari fungsi regresi variabel *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Return Saham* sebesar 0,118 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa fungsi regresi dari ketiga variabel tersebut telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui kemungkinan di antara masing-masing variabel independen saling berkorelasi atau tidak sama sekali. Dalam sebuah model regresi juga digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas bisa diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk menghitung variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EVA	.685	1.002
MVA	.952	1.058

Dependent Variable: RETURN SAHAM

Dilihat dari hasil tabel 4. di atas hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa pada variabel independen yaitu *Economic Value Added* dan *Market Value Added* tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai VIF setiap

variabel bebas kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* setiap variabel bebas lebih dari 0,1 (*tolerance* $> 0,1$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas pada setiap variabel bebas sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2009:95), mengatakan “uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi persamaan varian dan residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain”. “Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinyatakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. “Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya”. Jika keduanya signifikan antara variabel independen dengan absolut residual 0,05 maka data ini dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyono, 2015:81).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.456	.065		7.062	.000
EVA	4.509	.000	.180	1.430	.158
MVA	2.376	.000	.251	1.994	.051

a. Dependent Variable: Residual Absolute

Dilihat dari hasil tabel 4. diatas, hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* yang telah dilakukan terhadap tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan ketiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai sig. *Economic Value Added* sebesar 0,158 dan *Market Value Added* sebesar 0,051 lebih dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas antara variabel independen sehingga model regresi layak digunakan.

Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Autokolerasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 ^a	.197	.166	2.2470

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

Sumber: Output SPSS 23, 2019.

Dilihat dari hasil tabel 4, menunjukkan hasil pengujian autokolerasi diperoleh nilai dari Durbin-Watson sebesar 2.2470. Nilai Durbin-Watson tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai du dan $4-du$. Nilai du diambil dari tabel *Durbin-Watson test* dengan $n = 61$ dan $k = 2$, sehingga diperoleh dU sebesar 1.6540 dan $4-dU$ sebesar 2.24708, maka pengambilan keputusan dengan ketentuan $dU < d < 4-dU$ ($1.6540 < 2.2470 < 2,346$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau kolerasi antara variabel dependen dan variabel independen sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.150	.121		1.235	.222	
EVA	-4.389	.142	-.096	-.740	.462	
MVA	2.717	.026	.158	1.213	.030	

a. Dependent Variable: RETURN SAHAN

Sumber: Output SPSS 23, 2019.

$$Y = 0.150 - 4.389 X_1 + 2.717 X_2$$

1. Return Saham

Konstanta *Return Saham* sebesar 0.150, artinya jika variabel independen mengalami perubahan atau bernilai konstanta sebesar 1%, maka nilai *Return Saham* atau variabel dependen akan naik sebesar 0.150 % sebaliknya jika variabel independen mengalami perubahan atau bernilai konstanta sebesar 1%, maka nilai *Return Saham* atau variabel dependen akan turun sebesar 0.150 %.

2. Ekonomik Value Added

Koefisien regresi *Ekonomik Value Added* (X_1) sebesar -4.389 menunjukkan kecilnya pengaruh *Ekonomik Value Added* terhadap *Return Saham*. Pengaruh negatif menunjukkan adanya pengaruh yang tak searah antara *Ekonomik Value Added* dengan perubahan *Return Saham*. Dengan kata lain, Jika *Ekonomik Value Added* naik 1% maka *Return Saham* akan meningkat sebesar -4.389% dan sebaliknya, jika *Ekonomik Value Added* turun 1% maka *Return Saham* akan menurun sebesar -4.389%.

3. Market Value Added

Koefisien regresi *Market Value Added* (X_2) sebesar 2.717 menunjukkan besarnya pengaruh *Market Value Added* terhadap *Return Saham*. Pengaruh positif

menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara *Market Value Added* dengan perubahan *Return Saham*. Dengan kata lain, Jika *Market Value Added* naik 1% maka *Return Saham* akan meningkat sebesar 2.717% dan sebaliknya, jika *Market Value Added* turun 1% maka *Return Saham* akan menurun sebesar 2.717%

Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.150	.121		1.235	.222
EVA	-4.389	.142	-.096	-.740	.462
MVA	2.717	.026	.158	1.213	.030

a. Dependent Variable: RETURN SAHAN

Sumber: Output SPSS 23, 2019.

1. *Ekonomic Value Added* (X_1)

Ekonomic Value Added memiliki nilai tingkat signifikansi t sebesar 0,462 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05, artinya secara parsial *Ekonomic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini. Menyatakan bahwa *Ekonomic Value Added* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Maka dengan demikian, hipotesis tidak terbukti dan H_1 ditolak.

2. *Market Value Added* (X_1)

Market Value Added memiliki nilai tingkat signifikansi t sebesar 0,030 yang menunjukkan kurang dari 0,05, artinya secara parsial *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini. Menyatakan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Maka dengan demikian, hipotesis terbukti dan H_2 diterima.

Implikasi Hasil Penelitian

Dari pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan MVA berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage*.

a) Pengaruh *Ekonomic Value Added* terhadap *Return Saham*

Ekonomic Value Added memiliki nilai tingkat signifikansi t sebesar 0,462 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05, artinya secara parsial *Ekonomic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Ekonomic Value Added* yang bagus ternyata tidak otomatis mendorong performa saham perusahaan di pasar

modal. Dilihat dari sudut pandang pemegang saham, sehingga dapat dikatakan bahwa pemegang saham menghendaki tingkat pengembalian yang lebih besar dari saham tersebut.

Variabel EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham mendukung penelitian dari Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

b) Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham

Market Value Added memiliki nilai tingkat signifikansi t sebesar 0,030 yang menunjukkan kurang dari 0,05, artinya secara parsial *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Variabel MVA berpengaruh terhadap *Return* saham sama halnya dalam penelitian Ansori (2015) dan, Sririzky dan Mutaalimah (2016) yang menyatakan bahwa MVA mempunyai nilai positif terhadap *Return* saham.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015 -2017.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and baverage* yang *listing* di BEI periode 2015-2017. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and baverage* yang *listing* di BEI periode 2015-2017. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini terbatas pada sampel perusahaan *food and baverage* yang berjumlah 29 perusahaan yang *listing* di BEI.
2. Periode yang dilakukan hanya kurun waktu 3 tahun dari periode 2015-2017.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada laporan tahunan keuangan perusahaan *food and baverage* yang dipublikasikan.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel pada semua sektor perusahaan manufaktur atau memperluas sampel penelitiannya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal.
2. Sebaiknya menambah metode pengamatan agar hasil model penelitiannya lebih akurat.

3. Bisa menambahkan variabel independen lainnya dan memperpanjang periode penelitian.

Daftar Pustaka

- Ansori. (2015). *Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2006). *Fundamentals of Financial Management*. Tenth Edition.
- Hartono, J. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi. (2011). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M.M. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Huda, Nurul dan Heykal, Mohammad. (2010). *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 231.
- Ilham, Fahmi (2012). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademis, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2.
- Kasmir dan Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 5.
- Kusnadi. (2003). *Masalah, kerja sama, konflik dan kinerja*. Malang : Taroda
- Riyanto, Bambang. (1998). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 253.
- Robbins, Stephen P and Coulter, Marry. 2011. *Manajemen*. Edisi 10, Jilid 1 dan 2, Penerbit Erlangga.
- Suratno, I.B. (2005). *Economic Value Added: dari Suatu alat Penilai Kinerja Manajemen Menuju Konsep Pemerataan Pendapatan*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, No. 2, Vol. 4, 10.
- T. Hani Handoko. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE, 6.
- Terry, George R. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Van Horne, J.C. & Wachowicz, J.M. (2007). *Fundamentals of Financial Management (12th ed.)*. (Terjemahan Fitriyanti, D. & Kwary, D.A.). Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Malang: Banyumedia Publishing, 48.
- Widjaja, Lusy (Penerjemah). 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Young, S. David & O'Byrne, Stephen F. (2001). *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*.



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**

Fakultas Ekonomi Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

Yulianto, Ali Akbar (Penerjemah). 2006. *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat

***)Reni Evaluki** Adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

****)Ronny Malavia** adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

*****)Budi Wahono** adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA